

## **Analisis Kemampuan Berbahasa Siswa melalui Penggunaan Bahasa Baku di SMP Negeri 35 Medan Kelas VIII**

**Aditia Elovani Keliat<sup>1</sup>, Anisa May Sarah Manalu<sup>2</sup>, Astifiona Anatasya Br Sinuhaji<sup>3</sup>, Audrey Sabrina<sup>4</sup>, Siti Khadijah<sup>5</sup>, Fitriani Lubis<sup>6</sup>**

1,2,3,4,5,6 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

e-mail: [aditialvani@gmail.com](mailto:aditialvani@gmail.com)<sup>1</sup>, [anisamaysarahmanalu@gmail.com](mailto:anisamaysarahmanalu@gmail.com)<sup>2</sup>, [astifionaanastasya@gmail.com](mailto:astifionaanastasya@gmail.com)<sup>3</sup>, [audreysabrina10@gmail.com](mailto:audreysabrina10@gmail.com)<sup>4</sup>, [siti.khadijah221103@gmail.com](mailto:siti.khadijah221103@gmail.com)<sup>5</sup>, [fitrifbs@unimed.ac.id](mailto:fitrifbs@unimed.ac.id)<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbahasa siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Medan melalui penggunaan bahasa baku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini diperoleh dari LKPD yang telah disebarakan oleh peneliti kepada siswa-siswi kelas VIII. Teknik analisis yang tepat digunakan adalah teknik analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berbahasa siswa masih bervariasi. Hanya 1 orang siswa yang dalam kategori sangat baik, sedangkan yang lainnya masih belum mampu dalam penggunaan bahasa baku. Hasil dari perhitungan nilai siswa, bahwa kemampuan berbahasa siswa melalui penggunaan bahasa baku oleh siswa SMP Negeri 35 Medan di kelas VIII dapat dikategorikan kurang dengan presentase 52,10%. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kompetensi berbahasa baku siswa.

**Kata Kunci:** *Kemampuan Berbahasa, Bahasa Baku*

### **Abstract**

This study aims to analyze the language skills of grade VIII students at SMP Negeri 35 Medan through the use of standard language. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach. The data source of this research was obtained from the LKPD that had been distributed by the researcher to the students of class VIII. The appropriate analysis technique used is the percentage analysis technique. The results showed that the level of students' language skills still varied. Only 1 student is in the very good category, while the others are still unable to use standardized language. The results of the calculation of student scores, that students' language skills through the use of standard language by SMP Negeri 35 Medan students in class VIII can be categorized as less with a percentage of 52.10%. The results of this study are expected to be a reference for schools

and teachers in designing effective learning strategies to improve students' standard language competence.

**Keywords:** *Language Proficiency, Standard Language*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah system komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dan menyampaikan ide, pikiran, dan informasi kepada orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) bahasa memiliki arti sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Gu (2015) kemampuan berbahasa disebutkan sebagai serangkaian keterampilan atau komponen pengetahuan. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar menjadi kunci untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini. Salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa adalah penggunaan bahasa baku, dalam konteks pendidikan di Indonesia, penggunaan bahasa baku menjadi salah satu indikator utama kemampuan berbahasa siswa. Bahasa baku diartikan sebagai bahasa tulisan, kosa kata, dan tata bahasanya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa, dari sudut pandang pembakuan bahasa. Bahasa baku bukan hanya menjadi alat komunikasi formal, tetapi juga menjadi cerminan kemampuan literasi siswa. Kenyataannya, sebagian besar siswa belum mampu menggunakan bahasa baku, khususnya dalam bahasa tulis (WIDYASTUTI, 2010), (Setyowati, 2013). (Chaer, 1993) mengatakan bahwa "Secara umum kenyataan yang kita lihat bahwa siswa baik tingkat SD, SMP/MTS, maupun SMA belum mampu menggunakan bahasa baku dalam tulisan, baik dari ejaan, pemilihan kata dengan tepat maupun dalam menyusun kalimat".

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan berbahasa siswa melalui penggunaan bahasa baku di SMP Negeri 35 Medan, khususnya pada kelas VIII. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai sejauh mana siswa mampu menggunakan bahasa baku dalam berbagai situasi pembelajaran, baik lisan maupun tulisan.

### **Kemampuan Berbahasa**

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang esensial untuk dikembangkan karena memainkan peran signifikan dalam kehidupan seseorang baik saat ini maupun di masa depan. Kemampuan ini mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang saling terkait dan membentuk dasar komunikasi efektif (Caroll dalam Gu, 2015). Menurut Gu (2015), kemampuan berbahasa terdiri dari serangkaian keterampilan atau komponen pengetahuan yang saling mendukung dalam proses komunikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) bahasa memiliki arti sistem lambing bunyi yang arbitrer, digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa meliputi segala bentuk komunikasi baik dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah, pantomim atau seni (Hurlock, 1991). Bahasa juga dapat diartikan sebagai salah satu alat komunikasi yang

digunakan untuk menyampaikan maksud, ide atau gagasan, dapat bersifat verbal maupun tulisan (Liebert dkk, 1986). Menurut Small (1990) bahasa memiliki karakteristik yang membedakannya dengan bentuk komunikasi yang lain, yaitu bahasa melibatkan unsur vocalauditory channel, bahasa merupakan simbol dan bahasa bersifat arbitrer. Kemampuan berbahasa penting untuk kompetensi sosial anak karena anak-anak harus memahami orang lain dan berkomunikasi secara efektif untuk menunjukkan keterampilan sosial mereka (Gallagher dalam Monopoli & Kingston, 2012).

### **Bahasa Baku**

Kata baku adalah kata yang cara pengucapan atau penulisannya sesuai dengan kaidah kaidah yang tercantum didalam buku EYD, tata bahasa baku, kamus umum. Definisi kata baku dapat diartikan sebagai kata yang sudah benar dari segi aturan ejaan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dikenal sebagai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) atau disebut sebagai tata bahasa baku. Menurut Kokasih dan Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah dan pedoman yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berpa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku dan kamus. Bahasa Indonesia baku adalah bahasa yang sudah memenuhi aturan atau kaidah yang berkaku. Pada umumnya bahasa baku digunakan dalam hal resmi baik melalui tulisan ataupun perkataan. Bahasa baku bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan sudah memenuhi kaidah dan ejaan yang berlaku. Ada pun beberapa contoh Bahasa Indonesia yang baku yaitu:

1. Akhirat
2. Aksesori
3. Aktif
4. Akuarium
5. Aluminium
6. Ambulans

Adapun ciri-ciri bahasa baku, Mufid (2013:8) menyatakan, "Ciri-ciri bahasa baku sebagai berikut.

1. Tidak dipengaruhi bahasa daerah
2. Tidak dipengaruhi bahasa asing
3. Bukan bahasa percakapan
4. Pemakaian imbuhan secara eksplisit
5. Pemakaian sesuai dengan konteks kalimat
6. Tidak terkontaminasi, tidak rancu
7. Tidak mengandung arti pleonasme
8. Tidak mengandung hiperkorek."

### **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016), metode penelitian kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk meneliti kondidi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang tujuannya untuk menganalisis kemampuan berbahasa siswa melalui penggunaan bahasa baku.

Menurut Nazir (2014) metode deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, system pemikiran beserta peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang telah diteliti. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 35 Medan di kelas VIII. Sumber data penelitian ini diperoleh dari LKPD yang telah disebarakan oleh peneliti kepada siswa-siswi kelas VIII. Teknik analisis yang tepat digunakan adalah teknik analisis persentase. Persentase yang diperoleh siswa pada penelitian ini akan dihitung dengan rumus yang dikemukakan Gulo (1981:19) yaitu:

$$P_i = \frac{F_i}{n} \times 100\%$$

Ket:

- $P_i$  : Proporsi dari kategori tertentu  
 $F_i$  : Frekuensi mutlak dari kategori tertentu  
 $n$  : Jumlah seluruh pengamatan

Hasil analisis deskriptif tersebut kemudian dinyatakan menurut Arikunto (1998:301) sebagai berikut: dinyatakan nilai A jika berada dalam rentangan persentase 80–100 (baik sekali). Dinyatakan nilai B jika berada dalam rentangan persentase 70–79 (baik). Dinyatakan nilai C jika berada dalam rentangan persentase 60–69 (cukup). Dinyatakan nilai D jika berada dalam rentangan persentase 50–59 (kurang). Dinyatakan nilai E jika berada dalam rentangan persentase < 49 (kurang sekali).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 35 Medan tepatnya di kelas VIII, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi kelas VIII mampu berbahasa melalui penggunaan bahasa baku. Selanjutnya, peneliti mencantumkan pertanyaan-pertanyaan mengenai bahasa baku yang disebarakan kepada para siswa-siswi kelas VIII, beserta penjelasan mengenai jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan, sebagai berikut:

1. Kalimat dibawah ini merupakan kalimat yang tidak menggunakan ragam baku, kecuali....
  - A. Pada Bahasa Indonesia yang baik dan benar membicarakan ejaan dan ragam.
  - B. Bagi pegawai Bank Indonesia tidak boleh ikut lomba itu.
  - C. Buah ini bermanfaat untuk kesehatan tubuh.
  - D. Rencana undang-undang disyahkan oleh DPR.
  - E. Dalam rapat itu membicarakan masalah penurunan prestasi siswa.

**Jawaban: D.**

Berdasarkan analisis di atas, kalimat D paling mendekati kalimat baku meskipun ada kesalahan tipografi kecil yaitu penggunaan kata "disyahkan" yang seharusnya "disahkan". Tetapi karena ini adalah kesalahan tipografi yang kecil dan bisa dianggap baku dalam konteks penilaian kalimat, ini adalah pilihan yang paling mendekati kalimat baku. Kalimat yang benar seharusnya, "Rancangan undang-undang disahkan oleh DPR.". Semua kalimat lainnya memiliki kesalahan struktural atau penggunaan kata yang tidak sesuai dengan ragam baku, sehingga jawaban yang benar adalah D.

2. Dibawah ini yang menggunakan ragam bahasa baku adalah....
- A. Semua pegawai daripada pabrik ini sudah pulang.
  - B. Kami mengucapkan terima kasih atas kehadiran saudara.
  - C. Udah deh, jangan mengganggu terus.
  - D. Bilang dulu sama saya punya ibu.
  - E. Kami menghanturkan terima kasih atas perhatiannya.

**Jawaban: B**

Berdasarkan analisis, kalimat B adalah satu-satunya yang benar-benar menggunakan ragam bahasa baku tanpa kesalahan, kalimat ini menggunakan struktur yang benar dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kata-kata yang digunakan tepat, dan susunan kalimatnya baik. Kalimat-kalimat lainnya mengandung penggunaan kata yang tidak baku, struktur kalimat yang salah, atau penggunaan bahasa sehari-hari yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Seperti pada bagian tidak menggunakan spasi pada kalimat daripada, Oleh karena itu, jawaban yang benar adalah B.

3. Kata yang bercetak miring dalam kalimat berikut ini termasuk kata baku, kecuali.....
- A. Dalam menghadapi masalah kelompok, tidak boleh bertindak terlalu *ekstrim*.
  - B. Pria itu memiliki *karisma* yang tinggi.
  - C. Semakin hari masalah ini semakin *kompleks*.
  - D. Kakek membeli obat ke *apotek*.
  - E. Energi dibutuhkan untuk menjalani *aktivitas* sehari-hari.

**Jawaban: A**

A. EKSTRIM – Kata "ekstrim" seharusnya ditulis "ekstrem" sesuai dengan KBBI. Jadi, ini adalah kata tidak baku. B. KARISMA – Kata "karisma" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. C. KOMPLEKS – Kata "kompleks" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. D. APOTEK – Kata "apotek" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia. E. AKTIVITAS – Kata "aktivitas" adalah kata baku dalam bahasa Indonesia.

Dari analisis di atas, terlihat bahwa kata EKSTRIM (A) adalah kata tidak baku karena penulisan yang benar menurut KBBI adalah "ekstrem". Pilihan A, B, D, dan E semuanya benar menurut penulisan KBBI, kecuali A yang salah karena seharusnya "ekstrem". Berdasarkan analisis ini, jawaban yang benar adalah A.

4. Dibawah ini yang merupakan kelompok kata baku adalah.....
- A. Ijazah, Karier, Sistem.
  - B. Izin, karier, analisa.
  - C. Ijazah, karir, izin.
  - D. Nasihat, analisa, apotik.
  - E. Aktiv, izin, apotek

**Jawaban A**

Pilihan A: Ijazah, Karier, Sistem

- Ijazah: Ini adalah kata baku.
- Karier: Ini adalah kata baku.
- Sistem: Ini adalah kata baku.

Pilihan B: Izin, Karier, Analisa

- Izin: Ini adalah kata baku.
- Karier: Ini adalah kata baku.
- Analisa: Kata ini tidak baku. Bentuk baku adalah "Analisis".

Pilihan C: Ijazah, Karir, Izin

- Ijazah: Ini adalah kata baku.
- Karir: Kata ini tidak baku. Bentuk baku adalah "Karier".
- Izin: Ini adalah kata baku.

Pilihan D: Nasihat, Analisa, Apotik

- Nasihat: Ini adalah kata baku.
- Analisa: Kata ini tidak baku. Bentuk baku adalah "Analisis".
- Apotik: Kata ini tidak baku. Bentuk baku adalah "Apotek".

Pilihan E: Aktiv, Izin, Apotek

- Aktiv: Kata ini tidak baku. Bentuk baku adalah "Aktif".
- Izin: Ini adalah kata baku.
- Apotek: Ini adalah kata baku.

Berdasarkan analisis di atas:

Pilihan A semua menggunakan kata baku.

Pilihan B memiliki satu kata tidak baku ("Analisa").

Pilihan C memiliki satu kata tidak baku ("Karir").

Pilihan D memiliki dua kata tidak baku ("Analisa", "Apotik").

Pilihan E memiliki satu kata tidak baku ("Aktif").

Maka jawaban yang benar adalah A, sesuai hasil dari analisis.

5. Manakah kalimat berikut yang menggunakan kata baku dengan benar?

- A. Saya memerlukan nasehat dari Bapak.
- B. Dia sedang mengurus ijin usahanya.
- C. Sistem operasi komputer ini sangat canggih.
- D. Karirnya terus menanjak setiap tahun.
- E. Karyawan itu memiliki etos kerja yang baik.

**Jawaban: C**

Berdasarkan analisis:

A menggunakan kata tidak baku "nasehat" (harusnya "nasihat").

B menggunakan kata tidak baku "ijin" (harusnya "izin").

C menggunakan semua kata baku: "sistem", "operasi", "komputer", dan "canggih".

D menggunakan kata tidak baku "karir" (harusnya "karier").

E menggunakan semua kata baku, tetapi sudah ada pilihan C yang benar.

Oleh karena itu, C. Sistem operasi komputer ini sangat canggih adalah satu-satunya kalimat yang menggunakan kata baku dengan benar secara keseluruhan. Itulah sebabnya jawaban yang benar adalah C.

6. Di bawah ini yang menggunakan ragam bahasa baku adalah.....
- A. Saya sedang menyiapkan bahan untuk presentasi.
  - B. Kamu harus cepet-cepet menyelesaikan tugas itu.
  - C. Tolong kasih tau saya kalau sudah selesai.
  - D. Gue nggak ngerti sama soal ini.
  - E. Dia udah bilang semuanya tadi.

**Jawaban: A**

Berdasarkan analisis, pilihan A menggunakan bahasa formal dan baku sepenuhnya. Pilihan B, C, D, dan E menggunakan kata-kata atau frasa yang tidak baku dan lebih bersifat informal. Kesimpulannya, A. Saya sedang menyiapkan bahan untuk presentasi. adalah satu-satunya kalimat yang menggunakan ragam bahasa baku dengan benar. Ini karena kalimat tersebut sesuai dengan kaidah tata bahasa formal tanpa menggunakan kata-kata informal, dan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan standar baku. Oleh karena itu, jawaban yang benar adalah A.

7. Pilih kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baku....
- A. Dia selalu memberikan saya nasehat yang baik.
  - B. Mereka sedang mendiskusikan topik penting.
  - C. Kita harus mengikuti aturan yang berlaku.
  - D. Kami tidak tahu informasi tersebut.
  - E. Ijin usaha mereka sudah disetujui.

**Jawaban: B**

Berdasarkan analisis: pilihan A tidak baku karena penggunaan "nasehat" seharusnya "nasihat", pilihan B sepenuhnya baku, pilihan C baku tetapi bisa membingungkan dalam konteks "kita" atau "kami", pilihan D hampir baku tetapi frasa "tidak tahu" bisa lebih formal sebagai "tidak mengetahui", pilihan E tidak baku karena penggunaan "ijin" seharusnya "izin". Kesimpulannya, B. Mereka sedang mendiskusikan topik penting. adalah satu-satunya kalimat yang menggunakan kaidah bahasa baku dengan benar tanpa kesalahan atau ketidakjelasan. Oleh karena itu, jawaban yang benar adalah B.

8. Penggunaan kata baku ditunjukkan dengan kalimat....
- A. Makanan itu sudah kadaluarsa.
  - B. Makanan itu sudah kadaluwarsa.
  - C. Makanan itu sudah kedaluwarsa.
  - D. Makanan itu sudah kedaluarsa.

**Jawaban: C**



Jawaban C, "Makanan itu sudah kedaluwarsa," adalah yang benar karena menggunakan kata baku yang sesuai dengan ejaan yang disepakati dalam kaidah bahasa Indonesia. Kata "kedaluwarsa" merupakan kata baku yang benar untuk menyatakan bahwa makanan telah melewati masa kedaluwarsa. "Kedaluarsa" dalam opsi D adalah bentuk tidak baku, sedangkan opsi A dan B salah karena memiliki ejaan yang tidak sesuai dengan aturan baku. Jadi, jawaban C adalah yang paling tepat dalam konteks penggunaan kata baku.

9. Silahkan membeli obat di apotek itu, karena persediaan obatnya sangat komplit. Daftar kata berikut yang semuanya baku adalah....
- A. Silahkan, apotek, komplit.
  - B. Silahkan,apotek,persediaan.
  - C. Obat,apotek,komplit.
  - D. Obat,apotek,persediaan.

**Jawaban: D**

- 1) Silahkan: Kata ini adalah bentuk tidak baku. Bentuk bakunya adalah "silakan".
- 2) Apotek: Kata ini adalah bentuk baku.
- 3) Komplit: Kata ini adalah bentuk tidak baku. Bentuk bakunya adalah "lengkap".
- 4) Persediaan: Kata ini adalah bentuk baku.
- 5) Obat: Kata ini adalah bentuk baku.

Sekarang kita periksa setiap opsi:

- A. Silahkan, apotek, komplit.
  - "Silahkan" tidak baku (seharusnya "silakan").
  - "Komplit" tidak baku (seharusnya "lengkap").
- B. Silahkan, apotek, persediaan.
  - "Silahkan" tidak baku (seharusnya "silakan").
  - "Apotek" baku.
  - "Persediaan" baku.
- C. Obat, apotek, komplit.
  - "Obat" baku.
  - "Apotek" baku.
  - "Komplit" tidak baku (seharusnya "lengkap").
- D. Obat, apotek, persediaan.
  - "Obat" baku.
  - "Apotek" baku.
  - "Persediaan" baku.

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa jawaban yang benar adalah D.

10. Berikut yang termasuk kata baku adalah....
- A. Sirup.
  - B. Sirop.
  - C. Syrup.



D. Shirop.

E. Sirop.

**Jawaban: E**

Jawaban yang benar adalah E karena dalam bahasa Indonesia, istilah "sirop" dianggap sebagai kata baku yang merupakan istilah yang digunakan secara resmi. Meskipun secara ejaan, opsi B dan C juga mendekati, namun ejaan "sirop" adalah yang paling sesuai dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia. Sedangkan opsi A dan D tidak sesuai dengan ejaan baku bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis di atas, peneliti mendapatkan hasil dari jawaban yang telah diisi oleh siswa-siswi kelas VIII yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Kemampuan Siswa Menjawab Soal Mengenai Penggunaan Bahasa Baku**

No	Nama Siswa	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Nilai
1.	Rada Kesuma	3	7	30
2.	Dinda Zahira	3	7	30
3.	Inayah Safira Hasibuan	5	5	50
4.	Veni	7	3	70
5.	Azzah indasyahirah	7	3	70
6.	Nabila Rangkuti	7	3	70
7.	Anindya Nayla Arkana	6	4	60
8.	Kesha naswa	7	3	70
9.	Siti Juwita	7	3	70
10.	Riska Aulia Hasibuan	4	6	40
11.	Ayu regina putri	4	6	40
12.	Naira julianda	4	6	40
13.	M. Irfan Ramadhan	8	2	80
14.	Galang Arsyah Siregar	5	5	50
15.	Rayhan Ahmad	5	5	50
16.	Bintang	5	5	50
17.	M. Fadil	5	5	50
18.	Tegar Hamonangan	3	7	30
19.	Rafa	4	6	40
<b>Jumlah</b>				<b>990</b>

Untuk menghitung nilai rata-rata skor kemampuan berbahasa siswa melalui penggunaan bahasa baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{F_i}{n} \times 100\%$$
$$= \frac{990}{19} \times 100\%$$
$$= 52,10\%$$

Berdasarkan dari hasil nilai yang telah diperoleh siswa pada soal mengenai penggunaan bahasa baku, maka tingkat presentase kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa baku yaitu sebagai berikut: siswa yang dikategorikan sangat baik dengan rentang 80-100 yaitu berjumlah 1 orang siswa, siswa yang dikategorikan baik dengan rentang 70-79 yaitu berjumlah 5 orang siswa, siswa yang dikategorikan cukup dengan rentang 60-69 yaitu berjumlah 1 orang siswa, siswa yang dikategorikan kurang dengan rentang 50-59 yaitu 5 orang siswa, siswa yang dikategorikan sangat kurang dengan rentang < 49 yaitu 7 orang siswa. Berdasarkan presentase di atas hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa siswa melalui penggunaan bahasa baku oleh siswa SMP Negeri 35 Medan di kelas VIII dapat dikategorikan kurang dengan presentase 52,10%.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan bahasa baku siswa SMP Negeri 35 Medan di kelas VIII, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa baku siswa umumnya berada pada kategori kurang. Dari total siswa 19 orang, hanya 1 orang yang berada dalam kategori sangat baik, 5 orang dalam kategori baik, 1 orang dalam kategori cukup, 5 orang dalam kategori kurang, dan 7 orang dalam kategori sangat kurang. Dengan demikian, sebagian besar siswa berada pada kategori kurang, dengan total persentase mencapai 52,10%. Penelitian ini menyarankan adanya peningkatan intensitas latihan berbahasa baku dalam kegiatan pembelajaran serta penggunaan metode pengajaran yang lebih variatif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa baku siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bawono, Y. (2017). Kemampuan Berbahasa Pada Anak Prasekolah : Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Unissula*, 1(1),116-120.
- Ginting, D. (2020). Kemampuan Membedakan Bahasa Indonesia Baku dan Tidak Baku Oleh Siswa: Studi Kasus Siswa SMP Negeri 3 Mardinding. *Cendekia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*,11(1),1-10.
- Khotimah, P. H. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Baku dan Tidak Baku Mahasiswa PBSI UMJ di Instagram. *Journal IKIP PGRI PTK*, 3(2), 90-95.
- Syahputra, E. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12883–12887.